



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (1), 2018, 17-19

Peran Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember

Yulia Nur Racmawati, Marijono, Niswatul Imsiyah

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: yuliannurrahma@gmail.com, niswatul@unej.ac.id

Abstrak

Lembaga pemasyarakatan menjadi tempat anak memperoleh haknya yaitu pendidikan. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Berdasarkan peran dan fungsinya pendidikan nonformal disesuaikan dengan program pembinaan narapidana yang diselenggarakan di Lapas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Area*, yaitu di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan teknik penentuan Informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Dengan informan kunci yaitu Narapidana Anak serta informan pendukung yaitu Kabag Binadik dan Kabag Bimkeswat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yakni menggunakan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang telah diolah maka dapat diketahui bahwa pendidikan luar sekolah memiliki peran dalam pembinaan narapidana anak LP Kelas IIA Jember melalui program pembinaan kepribadian dan tidak berperan pada pembinaan kemandirian.

Kata Kunci: Pendidikan Luar Sekolah, Pembinaan Narapidana Anak, Lembaga Pemasyarakatan

The Role Of Nonformal Education Of Child Convicts In Correctional Institution Class II A Jember

Abstract

Correctional facility into a place for acquiring the right i.e. the education. The education received in the form of non-formal education. Based on the roles and functions of education-formal coaching programs tailored to inmates held in correctional facility. This research issue was how the role of school education in the construction of child convicts in correctional facility Class IIA Jember. Place determined by Purposive technique Research Area, i.e. in Class IIA Jember correctional facility. Engineering data collection done by observation, interviews, and documentation. The technique of the validity of the data using an extension research, improved persistence, and triangulation using triangulation techniques and sources. Data analysis was done using analysis models, Miles and Huberman namely, data collection, data presentation, data reduction, and the withdrawal of the conclusion. Based on the analysis of data that have been processed so it can be known that education outside of school has a role in the construction of the convict child LP Class IIA Jember through personality and coaching programs do not play a role in fostering self-reliance.

Keywords: Nonformal Education, Child Convicts, Correctional Institution

PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan (Lapas) menjadi tempat anak memperoleh haknya yaitu pendidikan. Pendidikan yang diterima berupa pendidikan nonformal. Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Berdasarkan peran dan fungsinya pendidikan nonformal disesuaikan dengan program pembinaan narapidana yang diselenggarakan di Lapas. Semua program pembinaan tersebut harus diterima oleh narapidana anak. Hal ini sudah ditegaskan dalam UU No. 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang mengatur hak-hak dan kewajiban narapidana dalam memperoleh pembinaan. Namun pada kenyataannya belum semua hak dan kewajiban narapidana dalam memperoleh pembinaan dan pendidikan yang layak dapat terpenuhi dengan baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk mengetahui peran pendidikan luar sekolah dalam pembinaan narapidana anak, maka peneliti menentukan tempat penelitian menggunakan teknik *purposive area*. Menurut Sugiyono *purposive sampling area* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan (Februari 2017 sampai Juli 2017), dengan rincian waktu 2 bulan perencanaan, 2 bulan penelitian dan revisi, 2 bulan penyusunan laporan. Peneliti menghimpun data dari informan kunci dan informan pendukung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder

diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan. Setelah data terkumpul peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan 3 kriteria pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian, dan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, sumber dan waktu. Kemudian data tersebut dianalisis dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pendidikan luar sekolah berperan dalam pembinaan kepribadian dan tidak berperan dalam pembinaan kemandirian narapidana anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana mengklasifikasi peran PLS dalam kaitannya dengan pendidikan formal menjadi tiga yaitu pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal pendidikan nonformal yang paralel dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal sebagai alternatif bagi pendidikan formal. Dalam pembinaan narapidana anak, pendidikan luar sekolah berperan sebagai pelengkap, pengganti dan penambah hanya pada pembinaan kepribadian. Ditunjukkan dengan adanya program-program pembinaan seperti pembinaan keagamaan, kepramukaan, program kejar paket, keaksaraan dasar dan bimbingan belajar "Jail Schooling" yang melengkapi, mengganti dan menambah pendidikan formal yang seharusnya diterima narapidana anak.

Ruang lingkup pembinaan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana bahwa pembinaan kemandirian diberikan melalui program-program, yaitu: 1) Keterampilan untuk mendukung usaha mandiri, misalnya kerajinan tangan, industri rumah tangga, reparasi mesin dan alat-alat elektronika dan sebagainya. 2) Ketrampilan untuk mendukung usaha industri kecil, misalnya pengelolaan bahan mentah dari sektor pertanian dan bahan alam menjadi bahan setengah jadi dan menjadi bahan jadi. 3)

Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakat para narapidana masing-masing. 4) Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi madya atau teknologi tinggi, misalnya industri kulit, pabrik tekstil dan sebagainya. Pembinaan kemandirian berorientasi pada usaha mandiri dan peningkatan keahlian dan kecakapan teknis yang pengembangannya disesuaikan dengan bakat narapidana anak. Namun narapidana anak tidak diberikan pembinaan kemandirian yang berorientasi pada usaha. Hal ini dikarenakan anak tidak boleh bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah memiliki peran dalam pembinaan narapidana anak Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember melalui program pembinaan kepribadian. Hal ini dapat dilihat dari program-program pembinaan kepribadian yang berperan

sebagai pelengkap, pengganti dan penambah. Sedangkan dalam pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember pendidikan luar sekolah tidak berperan sebagai pelengkap, pengganti maupun penambah. Hal ini dikarenakan tidak ada program pendidikan luar sekolah yang diterima narapidana anak sehubungan dengan pembinaan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sujatno. 2004. *Sistem Pemasyarakatan Indonesia (Membangun Manusia Mandiri)*. Direktorat Jendral Pemasyarakatan Departemen Kehakiman dan HAM RI Jakarta.
- Sudjana D. 2004. *Pendidikan Nonformal (Nonformal Education)*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.